

PENGUNAAN MEDIA POPO AKTIF (POWER POINT AKTIF) DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS TPR (*TOTAL PHYSICAL RESPONSE*) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB

Novita Kusumadewi dan Rina Susanti
Universitas Negeri Semarang
nvtkusumadewi@gmail.com

الحاضر. لأن عصرنا في فعال يكن لم إندونيسية بلد في العربية اللغة التجريد: تدريس طريقة له شخص لكل ان نعرف أن علينا الأسلوب الطلابية. لابد لجميع يكن كافة لم بوبي تعليم. وقال في منوال على يعتمد شيء الإعلام. وهذا ويراعى مختلفة لفهم و خاصة يعني: بصري أقسام ثلاثة إلى ينقسم عموما تعليم منوال في مايك هيرناكي و بورتر دي سابق منوال أحد استعمال إلى مبال طلبية إلى المحاضر عملية تدريس. وحركي وسمعي الطلاب. كلام مهارة في وبالخصوص تدريس عملية إنتاج من أو الحصول قلة إلى ويؤثر الأسلوب بجميع يحيط أن يستطيع التعليم الذي جهة في الابتكار إلى يحتاج ولذلك هي الكاملة الفيزيا مبدئي الاستجابة التدريس الكلام. عملية مهارة ويتطور الطلابية التدريس منوال تتركب ثلاثة الكلام مهارة لتطور تستطيع التي التدريس عملية ابتكار الاستجابة التدريس مبدئي عملية الواقع في لأن)بوربوينت نشط(بوبو نشط بوسيلة مهارة اللغوية لتدريس وسعي والفعل والقول الأمر تناسق على تتركب الكاملة الفيزيا البدن عملية بوسيلة

الكلمات الرئيسية: الاستجابة الفيزيا الكاملة، نشط بوبو(نشط بوربوينت)، الكلام

ABSTRAK: Dewasa ini pengajaran bahasa Arab di Indonesia belum efektif dikarenakan belum memenuhi semua karakter mahasiswa. Suatu hal yang perlu kita ketahui bahwa setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lainnya. Hal ini sangat bergantung pada gaya belajarnya. Menurut Bobbi De Potter dan Mike Hernacki secara umum gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Pengajaran dosen terhadap mahasiswa cenderung menggunakan salah satu dari gaya belajar tersebut sehingga hasil dari proses belajar belum maksimal khususnya pada kemahiran berbicara mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi pembelajaran yang mampu memenuhi semua karakter mahasiswa dan mengembangkan kemahiran berbicara mahasiswa. Pembelajaran berbasis TPR merupakan inovasi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara yang menggabungkan ketiga gaya belajar manusia dengan media Popo Aktif (Power Point Aktif). Karena pada dasarnya pembelajaran berbasis TPR ini disusun pada koordinasi perintah, ucapan, gerak, dan berusaha untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik.

Kata Kunci: *Total Physical Response*, PopoAktif (Power Point Aktif), Berbicara

Dalam kegiatan belajar mengajar, sangat penting seorang dosen mempunyai berbagai metode pembelajaran, begitupula dengan bahasa Arab. Namun, dewasa ini seorang dosen hanya cenderung menggunakan satu metode saja yang mana kurang sesuai dengan semua gaya belajar mahasiswa. Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci berhasilnya mahasiswa dalam belajar. Dengan menyadari hal ini mahasiswa mampu menyerap dan mengolah informasi serta menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar sendiri-sendiri dalam pengajaran. Penggunaan gaya belajar yang hanya dibatasi pada satu bentuk, terutama yang bersifat verbal atau dengan jalur auditorial, tentunya dapat menyebabkan adanya ketimpangan dalam menyerap informasi. Menurut De Potter & Hernacki (1999), menjelaskan secara umum gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual merupakan gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya sedang gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar adapun gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.

Kurang tepatnya penggunaan gaya belajar akan mempengaruhi hasil prestasi dan pencapaian mahasiswa. Realitanya dewasa ini keterampilan berbicara pada mahasiswa sangat perlu ditingkatkan. Di dalam praktek keseharian, frekuensi untuk mempraktekkan dan membiasakan berkomunikasi Bahasa Arab sangat rendah. Padahal keterampilan berbicara nantinya akan sangat penting bagi ekstensi sosial dan budaya manusia. Oleh karena itu, keterampilan berbicara seharusnya sudah diterapkan sehari-hari. Namun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa selama pengajaran Bahasa Arab yang diterapkan di kampus masih banyak ditemui masalah-masalah mendasar yang perlu dipecahkan. Salah satu masalah yaitu pada pengajaran skill berbicara (*speaking*). Problematika yang terjadi pada pengajaran berbicara bahasa Arab di kampus pada umumnya dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi dosen adalah masih minimnya metode pembelajaran yang menarik dan efektif guna mengasah kemampuan keterampilan berbicara Bahasa Arab pada mahasiswa. Sedangkan dari sisi mahasiswa sendiri adalah kurangnya

motivasi, inisiatif, dan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Problematika tersebut tentu saja akan berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa yang tidak dapat maksimal. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam Bahasa Arab. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam Bahasa Arab yaitu dengan metode *Total Physical Response* (TPR). Metode TPR merupakan suatu metode yang sangat baik untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada mahasiswa. Dalam mengimplementasikan pengajaran TPR ini akan menggunakan media berupa Popo Aktif (Power Point Aktif). Diharapkan dengan pengajaran berbasis TPR dengan menggunakan media Popo Aktif pengajaran Bahasa Arab di dalam kelas menjadi lebih interaktif dan lebih menarik serta kebutuhan gaya belajar semua mahasiswa terpenuhi.

PEMBAHASAN

Bahasa adalah hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia. Dengan bahasa itulah manusia dapat berinteraksi dan berkomunikasi serta menyampaikan semua gagasan dan isi pikirannya. Menurut Ibnu Jinni dalam Nuha (2016:25) bahwa bahasa adalah bunyi yang digunakan oleh setiap bangsa atau masyarakat untuk mengemukakan ide. Bahasa memiliki berbagai fungsi diantaranya sebagai berikut (Nuha, 2016:32-33) (1) bahasa untuk menyatakan ekspresi diri. Artinya dengan bahasa kita bisa mengekspresikan segala sesuatu yang ada di benak kita agar orang lain mengerti dan mengetahui keberadaan atau eksistensi kita; (2) bahasa sebagai alat komunikasi. Artinya bahasa untuk mengungkapkan dan mengomunikasikan semua maksud kita kepada orang lain; (3) bahasa sebagai alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial. Artinya dengan bahasa, kita dapat berbaur dengan kelompok lain dan dapat memahami adat-istiadat, tata krama, dan tingkah laku dalam sebuah etnis; (4) Bahasa sebagai alat untuk mengadakan kontrol sosial. Artinya dengan bahasa, kita dapat melakukan kontrol sosial dalam masyarakat.

Di Indonesia ada tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan resmi negara Indonesia, bahasa daerah adalah bahasa pertama atau bahasa ibu dari sebagian besar masyarakat, sedangkan bahasa asing adalah bahasa yang berasal dari bangsa

lain untuk interaksi antarbangsa dan menggali ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa Arab juga memiliki kedudukan yang istimewa di Indonesia seiring dengan masuknya agama islam di Indonesia (Effendy, 2012:28). Bahasa Arab mengalami perkembangan orientasinya terbukti dengan pembelajaran Bahasa Arab yang dimulai dari TK sampai dengan perguruan tinggi. Meskipun dewasa ini Bahasa Arab sudah berkembang dan tersebar ke perguruan tinggi, hal tersebut bukan menjadikan jaminan keberhasilan Bahasa Arab. Akan tetapi, yang disayangkan sumber pengajar dan referensi masih sangat kurang (Nuha, 2016:49-50). Dalam kenyataannya pengajaran Bahasa Arab di Indonesia belum efektif dikarenakan belum memenuhi semua karakter peserta didik khususnya mahasiswa. Pengajaran Bahasa Arab terhadap mahasiswa cenderung menggunakan salah satu dari gaya belajar tersebut sehingga hasil dari proses belajar belum maksimal. Seperti yang kita ketahui bahwa gaya belajar peserta didik tidak hanya berfokus pada satu gaya belajar melainkan gaya belajar yang kompleks.

Ludji Bire dkk (2014) dalam jurnalnya “ *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*” bahwa gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima.

Papilaya dan Huliselan (2016) dalam jurnalnya “*Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa*”, bahwa menurut Bobbi De Potter dan Hernacki (1999) menjelaskan secara umum gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok, yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Sedangkan gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.

Gaya belajar sebagai cara yang disukai seseorang, maka mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dalam mempelajari Bahasa Arab. Di dalam mengikuti proses pembelajaran, setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda antara mahasiswa yang satu dengan yang lainnya. Dosen dalam mengajar harus memperhatikan gaya belajar mahasiswa. Ini dikarenakan dalam setiap mengajar efektifitasnya akan sangat bergantung pada cara atau gaya

belajar mahasiswa, disamping sifat pribadi dan kemampuan intelektualnya. Namun, pengajar Bahasa Arab cenderung menggunakan salah satu dari macam-macam gaya belajar tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi belajar dan keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya dalam keterampilan berbicara (*Maharah al Kalam*).

Menurut Acep Hermawan dalam Nuha (2016: 89-91), keterampilan berbicara (*Maharah al Kalam*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Sedangkan menurut Tarigan (2015:3), berbicara merupakan komunikasi faktor fisik, psikologi, neurologius, semantik, dan linguistik secara luas. Keterampilan berbicara Bahasa Arab bukanlah hal yang sangat mudah, sebagaimana kita berbicara dengan bahasa ibu. Oleh karena itu, perlu diperhatikannya teknik-teknik dalam mengajarkan keterampilan berbicara (*Maharah al Kalam*) yang sesuai dengan peserta didik (mahasiswa). Di antara mereka ada yang sudah mempunyai penguasaan Bahasa Arab yang bagus, ada yang sederhana, bahkan ada yang masih pemula. Di antara mereka pun memiliki gaya belajar yang berbeda pula sesuai kemampuan dan kebutuhan mereka dalam pembelajaran Bahasa Arab terutam mahasiswa pemula. Oleh karena itu, mengingat mayoritas pengajar Bahasa Arab yang cenderung hanya berfokus menggunakan satu gaya bahasa, hendaknya perlu suatu inovasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dengan mengkolaborasikan tiga macam gaya belajar yang dapat menumbuhkan motivasi dan kegiatan belajar mahasiswa Bahasa Arab khususnya dalam keterampilan berbicara. Maka dari itu pentingnya pengajar mengetahui gaya belajar seluruh mahasiswa Bahasa Arab yang sangat berdampak pada prestasi dan keberhasilan belajar mereka. Inovasi metode pembelajaran tersebut adalah metode TPR (*Total Physical Response*).

Setyaningrum (2011) dalam skripsinya “*Pemanfaatan Metode Total Physical Response Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Pada Siswa Kelas IV MI Al Islam Mangunsari 02 Semarang*”, menurut Richards J (2001: 73) TPR adalah *A language teaching method built around the coordination of speech and action, it attempts to teach language through physical (motor)*

activity. Artinya metode pengajaran bahasa yang dibangun di sekitar koordinasi berbicara dan tindakan, ia mencoba untuk mengajar bahasa melalui aktivitas fisik (motor).

Sedangkan menurut Larsen (2000: 107), TPR atau disebut juga dengan *the comprehension approach* atau pendekatan pemahaman yaitu suatu metode pendekatan bahasa asing dengan instruksi atau perintah. Jadi, metode TPR adalah metode pengajaran bahasa dengan cara membangun koordinasi antara ucapan dengan tindakan atau gerakan yang mengembangkan kemampuan bahasa dengan adanya pengucapan atau perintah langsung kepada peserta didik dan selanjutnya mereka akan merespon dengan respon verbal dan fisiknya.

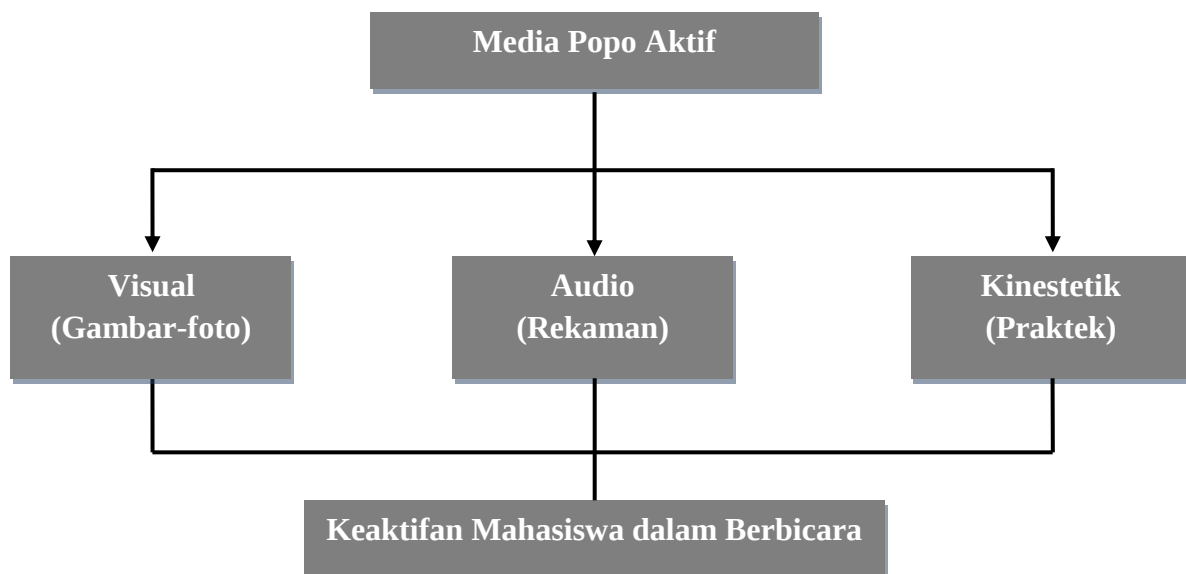
Metode ini telah dikembangkan oleh Dr. James J. Asher dalam pembelajaran bahasa. Menurutnya seorang pengajar bertindak sebagai sutradara drama dan siswa sebagai aktor atau aktris. Jadi, pada dasarnya metode ini sangat melibatkan perintah, berbicara, tindakan, dan kegiatan fisik. Kegiatan metode TPR ini dapat dikatakan dengan kegiatan bermain karena dalam pengaplikasiannya metode pengajaran ini memadukan lagu, musik, kartu, gambar, cerita, permainan, dan kegiatan lainnya. Metode ini dapat melibatkan seluruh mahasiswa secara aktif dan memvisualkan pemikiran mereka terhadap bahasa secara lebih konkrit sehingga membuat pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab sangat diperlukan metode TPR ini karena pada dasarnya metode ini sangat sesuai dengan kondisi mahasiswa yaitu adanya pengurangan tekanan dalam belajar dan adanya pengkolaborasi tiga gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) mahasiswa Bahasa Arab. Penggunaan TPR ini dapat dipraktikkan dengan berbagai hal sebagai berikut a) kosakata yang berhubungan dengan tindakan, b) aspek-aspek pada tata bahasa, c) Bahasa dalam ruang kelas, d) kalimat perintah, serta e) bercerita.

Pada dasarnya metode ini dapat diaplikasikan pada berbagai situasi apapun, dan metode ini sangat cocok untuk mengembangkan keterampilan Bahasa Arab mahasiswa dan sangat berpengaruh pada keberhasilan penguasaan Bahasa Arab mereka karena metode TPR ini sangat melibatkan kegiatan visual, auditorial, dan kinestetik. Adapun dalam implementasi metode TPR ini adalah dengan

menggunakan media Popo Aktif (Power Point Aktif). Dalam media Popo Aktif ketiga gaya belajar mahasiswa yaitu visual, auditorial, dan kinestetik dapat berjalan secara seimbang. Penggunaan alat peraga berupa gambar, kartu, atau foto dimaksudkan untuk menyempurnakan metode TPR dengan media popo aktif ini sebagai contoh implementasi gaya belajar visual mahasiswa. Penggunaan audio berupa rekaman, video, contoh dialog merupakan implementasi gaya belajar auditorial mahasiswa melalui media popo aktif ini. Sedangkan pengimplementasian gaya belajar kinestetik mahasiswa dapat menerapkan dari gaya belajar visual dan auditorial seperti kosakata dengan gerakan, praktek dialog, drama, bercerita, dan lainnya. Metode ini dapat melibatkan mahasiswa dan ppengajar secara aktif dan memvisualisasikan pemikiran mahasiswa terhadap bahasa ke dalam bentuk yang lebih konkrit sehingga akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berikut gambaran pemanfaatan media Popo aktif dalam pengimplementasian pembelajaran berbasis TPR untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa Bahasa Arab:



Contoh dari penerapan media popo aktif dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis TPR ini adalah pengenalan kosakata (mufrodats) Bahasa Arab tentang profesi. Dalam media tersebut disediakan gambar-gambar profesi disertai dengan audionya serta pengajar menampilkan gerakan sesuai dengan profesi tersebut sehingga mahasiswa dapat memvisualisasikannya dalam bahasa dan pengajar memintanya untuk terus mengulang kosakata tersebut, misal mufrodats petani, pengajar memperagakan gerakan mencangkul dan memperdengarkan audio “فلاح”. Setelah itu mahasiswa diminta untuk mempraktekannya melalui dialog atau drama.

Sesuai dengan pandangan tersebut penulis pengajaran berbasis TPR dengan menggunakan media Popo Aktif merupakan metode pengajaran yang memadukan ketiga gaya belajar dan sesuai dengan kondisi mahasiswa khususnya mahasiswa pemula dalam belajar Bahasa Arab.

KESIMPULAN DAN SARAN

Problematika yang terjadi pada pengajaran berbicara Bahasa Arab di kampus terjadi karena banyak faktor yakni karena faktor media pengajaran dan faktor dari mahasiswa sendiri. Maka perlu adanya media pengajaran yang inovatif yang mampu memenuhi ketiga model gaya belajar mahasiswa yakni gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Pengajaran berbasis TPR (*total physical response*) dengan media Popo Aktif diharapkan mampu menjadi terobosan media pengajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Bire, Arylien Ludji dkk. 2014. *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. (1): 170-174. Kupang: Universitas Nusa Cendana.
- De Porter, B. & Hernacki, M. 2000. *Quantum Learning*. Edisi Revisi. Bandung: Kaifa.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: MISYKAT Malang
- Madjid, Nurcolish. 2003. *Bahasa Arab dan Metodologi Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Papilaya, Jeanete Ophilia dan Naleke Huliselan. 2016. *Identifikasi gaya Belajar Mahasiswa*, (Online), (1):56-63, Ambon: Universitas (Pattimura idr.iain-antasari.ac.id).
- Setyaningrum, Wiwit. 2011. *Pemanfaatan Metode Total Physical Response untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab pada siswa kelas IV MI Al Islam Mangunsari 02 Semarang*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Berbicara*. Bandung: CV Angkasa.